

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengadakan penelitian serta membahas hasil penelitian tersebut, maka pada bab ini penyusun dapat memberikan dan menyampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu "KONSTRUKSI PEMBERITAAN MEDIA DALAM MENGEMAS BERITA KEBAKARAN HUTAN (Analisis *Framing* Pemberitaan Kompas Online, Media Indonesia Online dan Tempointeraktif Dalam Mengemas Berita Kebakaran Hutan di Indonesia)".

Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dalam melaporkan peristiwa kebakaran hutan. Ketiga media online (Kompas, Media Indonesia, dan Tempo) melakukan konstruksi dalam mengemas berita sebagai berikut:

1. *Framing Media Indonesia Online* dalam melaporkan peristiwa kebakaran hutan mengarah pada tanggung jawab pemerintah terhadap pencegahan bencana kebakaran hutan. Untuk konsepsi psikologisnya, *Media Indonesia Online* berharap berita dengan *Framing* tanggung jawab pemerintah terhadap pencegahan bencana kebakaran hutan dibaca oleh sekelompok orang pembuat kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah. Tujuannya, ketika berita tentang peristiwa kebakaran hutan itu dibaca oleh sekelompok orang pembuat kebijakan dari pemerintah pusat maupun

daerah, maka sekelompok orang tersebut akan bertindak sebagai penanggungjawab pencegahan bencana kebakaran hutan..

Untuk konsepsi sosiologisnya, standar konstruksi (baca: penulisan) berita *Media Indonesia* adalah rumusan misi *Media Indonesia*, yaitu menyajikan informasi terpercaya secara nasional dan regional serta berpengaruh bagi pengambil keputusan.

2. *Framing Kompas Online* dalam melaporkan peristiwa kebakaran hutan mengarah pada Musibah bagi Warga Masyarakat. Untuk konsepsi psikologisnya, *frame* "Asap Kebakaran Hutan Merupakan Musibah bagi Warga Masyarakat" membawa pesan agar pembaca berempati pada warga masyarakat yang terkena musibah. Kognisi para pembaca diajak untuk merasakan penderitaan warga masyarakat yang terkena musibah melalui tulisan berita *Kompas Online* yang melaporkan peristiwa kebakaran hutan (atau melaporkan peristiwa lainnya). Dari bagaimana warga terkena penyakit ISPA sampai warga kesulitan mendapatkan air bersih.

Untuk konsepsi sosiologisnya, *Kompas Online* menggunakan standarisasi pada rumusan visi dan misi. Rumusan visi *Kompas Online* terkonsep pada motto "Amanat Hati Nurani Rakyat". Motto ini membawa pesan bahwa penulisan berita *Kompas* harus sesuai dengan nilai-nilai yang menyentuh hati nurani rakyat, termasuk pelaporan peristiwa kebakaran hutan yang mengakibatkan penderitaan warga masyarakat.

3. *Framing Tempo Online* dalam melaporkan peristiwa kebakaran hutan mengarah pada perlunya penanganan dan tindakan hukum pada pelaku

pembakaran hutan. Untuk konsepsi psikologisnya, Pesan yang ingin disampaikan pada para pembaca adalah suatu peristiwa berita tentang kebakaran hutan merupakan peristiwa kejahatan. Oleh karena itu, pelaku kejahatan kebakaran hutan perlu ditindak secara hukum. Ketika membaca berita tentang kebakaran hutan di *Tempo Online*, para pembaca akan mengerti siapa pelaku kejahatan, korban kejahatan dan tindakan hukum apa yang pantas untuk pelaku kejahatan.

Untuk konsepsi sosiologisnya, Latar belakang mengapa *Tempo Online* membingkai beritanya dengan kebenaran hukum didasarkan pada standarisasi rumusan visi dan misi *Tempo Online*. Rumusan visi *Tempo Online* tergambar pada motto "Get the first, but first get the truth". Motto ini mengandaikan kebenaran harus dinomor satukan dalam konstruksi (baca: penulisan) sejumlah berita *Tempo Online*, termasuk berita tentang peristiwa kebakaran hutan. Kebenaran yang mana? Tentunya kebenaran yang mendukung keadilan murni (M Deden Ridwan, 2002: 61). Selain rumusan visi, konstruksi (baca: penulisan) sejumlah berita *Tempo Online* juga harus sesuai standarisasi rumusan misi. Rumusan misi *Tempo Online* terkonsep pada rumusan "Tempo tidak mewakili suatu golongan apalagi memperjuang suatu golongan" (M Deden Ridwan, 2002: 62).

B. Saran

Berikut ini ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi ketiga media online tersebut dalam hal membentengi peristiwa

bencana alam, khususnya kebakaran hutan. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

Untuk wartawan ketiga media online (Kompas, Media Indonesia, dan Tempo), sebaiknya para wartawannya yang ditugaskan untuk meliput peristiwa bencana alam, khususnya kebakaran hutan, mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup atau lebih dalam bidang bencana alam.

Hal ini akan berguna ketika para wartawan tersebut menuliskannya dalam berita, yaitu dapat membedakan antara fakta dengan opini wartawan.

Untuk redaktur ketiga media online (Kompas, Media Indonesia, dan Tempo), sebaiknya lebih mencermati tulisan-tulisan dari wartawannya agar pendapat pribadi tidak tercampur dalam laporan berita. Hal ini berlaku bagi jenis berita langsung (*straight news*).

Untuk ketiga media online (Kompas, Media Indonesia, dan Tempo, sebaiknya melakukan upaya mencek berita kepada yang dianggap penyebab masalah dari peristiwa bencana alam, khususnya kebakaran hutan, agar didapat berita yang cover Both Story (berimbang)